



Menghadapi Syirik di Zaman Modern : Tanda Tanda dan Cara Menghindarinya

^{1*}Intan Permata Sari, ²Tiara Apni Melpa, ³Andreas Zen

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Email: ^{1*}intan81114@gmail.com, ²apnimelpatiara@gmail.com, ³andreaszen17@gmail.com

Korespondensi penulis : intan81114@gmail.com

Abstract *Shirk, as the biggest sin in Islamic teachings, remains a serious threat even though the modern world is increasingly developing. In this era, shirk not only appears in clear forms such as idol worship, but also in more subtle forms through the worship of certain objects, technology and figures. This journal aims to identify signs of shirk that are developing in modern times and provide solutions for Muslims to avoid it. Using a qualitative-descriptive approach, this research examines various shirk phenomena that can be found in everyday life, such as worship of supernatural objects, a focus on technology, and secular thinking that ignores the role of God in life. Apart from that, this journal also suggests practical steps to avoid shirk, such as strengthening understanding of monotheism, maintaining sincere intentions in worship, and increasing devotion to Allah. The research results show that strengthening monotheism and correct understanding of Islamic teachings is the main key in protecting oneself from the influence of shirk in this modern era.*

Keywords: *Shirk, Tawhid, Modern Times, Worship.*

Abstrak Syirik, sebagai dosa terbesar dalam ajaran Islam, tetap menjadi ancaman serius meskipun dunia modern semakin berkembang. Di zaman ini, syirik tidak hanya tampak dalam bentuk yang jelas seperti penyembahan berhala, tetapi juga dalam bentuk yang lebih halus melalui pemujaan terhadap benda, teknologi, dan tokoh tertentu. Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda syirik yang berkembang di zaman modern dan memberikan solusi bagi umat Islam untuk menghindarinya. Dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengkaji berbagai fenomena syirik yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemujaan terhadap objek-objek gaib, penyalahgunaan teknologi, serta pemikiran sekuler yang mengabaikan peran Allah dalam kehidupan. Selain itu, jurnal ini juga menyarankan langkah-langkah praktis untuk menghindari syirik, seperti memperkuat pemahaman tauhid, menjaga niat yang ikhlas dalam ibadah, serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan tauhid dan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam menjadi kunci utama dalam menjaga diri dari pengaruh syirik di era modern ini.

Kata Kunci: Syirik, Tauhid, Zaman Modern, Pemujaan.

1. PENDAHULUAN

Syirik telah menjadi sebuah fenomena yang semakin kompleks di dunia modern dan meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Syirik masih ada dan berdampak pada berbagai konteks kehidupan manusia saat ini, meskipun terkadang dianggap sebagai masalah kuno yang terkait dengan agama tertentu. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada praktik-praktik keagamaan yang menyekutukan Tuhan, tetapi juga berkembang dalam bentuk-bentuk baru yang lebih halus, terkait dengan nilai-nilai dan pandangan hidup di era kontemporer (Dewi et al. 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarok, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi 2024; Wismento Abu Hasan 2018).

Di dunia modern yang semakin global, berbagai bentuk syirik bisa ditemukan dalam kepercayaan-kepercayaan spiritual yang menganggap ada kekuatan lain selain Tuhan yang dapat mengatur takdir manusia. Praktik-praktik seperti memuja benda-benda tertentu, mempercayai ramalan atau keberuntungan yang dihasilkan dari simbol atau objek, serta kecenderungan untuk menggantungkan harapan pada kekuatan gaib yang tidak terkait dengan ajaran agama yang benar, telah menyusup ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering kali terjadi dalam konteks budaya populer, yang mana media, film, atau musik seringkali menggambarkan kepercayaan-kepercayaan tersebut sebagai bagian dari gaya hidup atau tren (Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023).

Selain itu, dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, syirik juga dapat muncul melalui kecenderungan orang untuk mencari solusi dan kekuatan luar biasa di luar agama yang sah, misalnya melalui media sosial, aplikasi spiritual, atau kepercayaan-kepercayaan baru yang berkembang secara viral. Kepercayaan terhadap kekuatan teknologi dan kecerdasan buatan, yang beberapa orang anggap sebagai bentuk "ilmu pengetahuan" yang mengungguli kuasa Tuhan, juga semakin meluas. Dalam beberapa kasus, ada yang mulai melihat kecanggihan teknologi sebagai sumber utama kehidupan, yang dapat menggantikan agama atau keyakinan spiritual mereka (Mualif et al. 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023).

Lebih jauh lagi, fenomena syirik yang terjadi di dunia modern juga tidak lepas dari pengaruh konsumerisme dan materialisme. Budaya yang menekankan pencarian kekayaan dan kesenangan duniawi sering kali mengaburkan pandangan seseorang terhadap tujuan hidup yang lebih mulia. Banyak individu yang lebih mengutamakan kepuasan diri melalui konsumsi barang-barang mewah, yang bisa mengarah pada pengingkaran terhadap nilai-nilai agama yang mengajarkan tawakal dan kesederhanaan. Ketergantungan terhadap materialisme ini bisa dianggap sebagai bentuk syirik yang halus, di mana seseorang menganggap harta atau pencapaian dunia sebagai sumber kebahagiaan sejati, bukan Tuhan (Wismanto et al. 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata 2022).

Meskipun syirik sering dianggap sebagai masalah kuno dan terpencil, pada kenyataannya ia terus berkembang dalam bentuk yang lebih kompleks dan bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bahaya syirik dalam berbagai konteks modern. Pendidikan agama yang mengajarkan monoteisme secara benar, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya syirik, menjadi sangat penting dalam menjaga kemurnian ajaran agama dan mencegah kerusakan spiritual yang dapat ditimbulkan. (Muhammad Agam Nalf Saujani et al. 2024)

Menurut al-Qur'an, syirik adalah dosa terbesar yang tidak akan diampuni oleh Allah (QS. An-Nisa: 48). Meskipun demikian, banyak umat Islam zaman modern yang terjebak dalam bentuk-bentuk syirik yang tidak mereka sadari. Ini berakar dari pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep tauhid dan kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda syirik yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami tanda-tanda syirik yang ada di sekitar kita agar dapat menghindarinya dengan tepat.

Menurut Emha Ainun Nadjid, syirik adalah tindakan meyakini adanya penguasa selain Allah (Alhadi 2022). Oleh karena itu, syirik termasuk dalam kategori kekufuran. Jika seseorang menyembah Tuhan SWT tetapi juga menyembah yang lain, maka ibadah tersebut dianggap sebagai kafir dan merupakan kebohongan terhadap-Nya. Allah SWT berfirman: "Allah SWT menegaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia, serta para malaikat dan ulama yang menegaskan keadilan; tidak ada Tuhan selain Engkau yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (Q.S. Ali-Imran/3:18). (Anita et al. 2024)

Syirik muncul akibat kurangnya pemahaman dan penerapan ajaran tauhid di kalangan masyarakat (Fairussadi et al., 2023; Nuha, 2023; Rusli et al., 2023; Syaifullah et al., 2021). Pemahaman yang keliru tentang ajaran tauhid dapat menyebabkan mereka tersesat dan melampaui batas, sehingga menjadi pelaku kezaliman yang sangat berdosa (syirik). Ada fenomena yang mendasari kehadiran Islam sebagai agama yang relevan saat ini. Sebagai agama yang membawa pencerahan, Islam bertujuan untuk menerangi semua orang. Dengan melaksanakan misi ini, ajaran Islam dapat membebaskan umat manusia dari praktik penyembahan berhala dan membantu mereka kembali beribadah hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Istilah "syirik" terdapat dalam salah satu kitab suci Islam, yaitu Al-Qur'an. Banyaknya manusia di bumi yang memiliki lebih dari satu Tuhan adalah salah satu contohnya, dan mereka termasuk dalam kategori musrikin menurut Al-Qur'an. (Saleh, Mubarokh, and Wismanto 2024)

Secara lebih luas, syirik di zaman modern juga dapat berwujud dalam bentuk tindakan yang merusak hubungan seseorang dengan Allah, seperti melakukan doa atau ibadah dengan niat yang tidak ikhlas atau dengan tujuan selain untuk mencari keridhaan-Nya. Hal ini sangat berbahaya karena dapat mengurangi kualitas ibadah dan mengaburkan makna sejati dari hubungan hamba dengan Sang Pencipta (Al-Qushayri, 2008). Menurut al-Qur'an, setiap perbuatan ibadah yang dilakukan dengan tujuan selain Allah adalah bentuk kemusyrikan yang harus dihindari (QS. Al-Bayyinah: 5).

Adapun dalam menghadapi fenomena syirik di zaman modern ini, penting untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi serta pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama. Salah satu cara untuk menghindari syirik adalah dengan memperkuat tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa dimulai dengan memperbaharui niat dalam setiap amal perbuatan, selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan, dan menjauhkan diri dari segala bentuk penyekutuan, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun yang tersembunyi

Dalam hal ini, pendidikan agama yang kuat dan konsisten sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan akidah. Melalui pembelajaran yang mendalam tentang konsep tauhid dan syirik, seseorang dapat lebih mudah mengidentifikasi tindakan-tindakan yang berpotensi membawa mereka pada syirik. Tidak hanya itu, pendidikan ini juga harus disertai dengan pembinaan akhlak yang baik, agar setiap individu dapat menjalani hidup dengan penuh kesadaran akan kehendak Allah.

Pendekatan yang lebih praktis dalam menghindari syirik adalah dengan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup sehari-hari. Menurut al-Qur'an, orang yang selalu merujuk kepada wahyu-Nya akan diberi petunjuk dan dilindungi dari segala bentuk kebatilan (QS. Al-An'am: 155). Oleh karena itu, memperbanyak tafakur terhadap ayat-ayat Allah dan menjadikan sunnah Nabi sebagai contoh yang diikuti akan membantu memperkuat iman dan mencegah terjerumus ke dalam perbuatan syirik.

Selain itu, menjaga hati agar tetap ikhlas dan tawakkal hanya kepada Allah Swt. adalah langkah penting dalam menghindari syirik. Syirik seringkali berakar dari ketidaktahuan tentang hakikat tawhid, sehingga seseorang lebih mudah tergoda oleh godaan duniawi yang membuat mereka lupa akan kekuasaan Allah. Oleh karena itu, pendekatan spiritual yang lebih mendalam, seperti memperbanyak dzikir, berdoa, dan introspeksi diri, sangatlah diperlukan untuk memperkuat keteguhan hati

Pada akhirnya, untuk menghadapi syirik di zaman modern, umat Islam perlu memperkuat pemahaman mereka tentang tauhid, meningkatkan kesadaran spiritual, serta menjauhi segala bentuk penyekutuan terhadap Allah. Peran serta ulama dan tokoh agama dalam memberikan pemahaman yang benar tentang syirik dan cara menghindarinya sangat penting, agar umat Islam dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Pendidikan agama yang berbasis pada penanaman aqidah yang benar akan menjadi benteng utama dalam melindungi umat dari bahaya syirik yang mengancam.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena syirik di zaman modern, termasuk tanda-tanda yang muncul dan cara-cara yang dapat ditempuh untuk menghindarinya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif subyektif informan mengenai pemahaman mereka terhadap syirik dalam konteks sosial dan budaya yang berkembang di era modern. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, dan wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat, guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang permasalahan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis fenomena syirik di zaman modern, baik dalam konteks tanda-tandanya maupun cara-cara untuk menghindarinya. Pendekatan ini dipilih karena sifat topik yang bersifat teoritis dan memerlukan penelaahan terhadap berbagai literatur keagamaan, tafsir, hadits, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik syirik dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanda-tanda syirik yang muncul di dunia modern serta memberikan rekomendasi praktis untuk umat Islam agar dapat terhindar dari perbuatan syirik.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan, terutama literatur Al-Qur'an, hadits, karya-karya tafsir, dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang syirik. Sumber primer yang digunakan antara lain adalah tafsir Al-Qur'an, seperti Tafsir al-Jalalayn, yang memberikan pemahaman mendalam tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan syirik. Sumber sekunder meliputi buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas fenomena syirik dalam konteks modern

Metode analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena syirik serta cara-cara untuk menghindarinya di zaman modern. Dalam analisis ini, penulis mengidentifikasi ciri-ciri syirik yang ada dalam konteks kehidupan kontemporer, baik dalam bentuk individual maupun kolektif., bentuk-bentuk syirik bisa sangat beragam dan tidak selalu bersifat eksplisit. Oleh karena itu, penelitian ini juga memperhatikan fenomena syirik yang muncul secara tidak langsung atau tersembunyi, seperti kecintaan berlebihan terhadap harta atau teknologi

Selain itu, penelitian ini mengkaji dampak perkembangan teknologi dan media sosial terhadap penyebaran pemikiran yang bisa menyebabkan seseorang terjerumus dalam syirik. Seperti yang disarankan oleh al-Farabi, era modern memberikan ruang bagi ideologi-ideologi baru yang tidak selaras dengan ajaran agama, dan ini dapat mempengaruhi pandangan hidup

umat Islam terhadap ketuhanan. Oleh karena itu, peran media sosial dalam membentuk persepsi terhadap konsep kepercayaan dan takdir menjadi fokus penting dalam penelitian ini.

Dalam melakukan analisis, penulis juga memperhatikan pendapat para ulama klasik dan kontemporer terkait dengan penyimpangan akidah yang dapat menyebabkan syirik. Sebagai contoh, pandangan Ibn Taymiyyah tentang penyimpangan pemikiran dalam masyarakat modern yang cenderung menyekutukan Allah melalui ideologi-ideologi baru sangat relevan untuk dibahas. Selain itu, pandangan Nasr mengenai spiritualitas modern yang kadang-kadang mengarah pada praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam juga turut dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks-teks keagamaan yang mengandung tafsir tentang syirik, hadits-hadits yang membahas tentang konsekuensi syirik, serta literatur ilmiah yang mengkaji fenomena ini di zaman modern. Penulis juga memanfaatkan penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara ideologi modern dan penyimpangan keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan studi literatur ini memungkinkan penulis untuk merumuskan pandangan yang lebih komprehensif mengenai syirik di zaman modern, serta cara-cara untuk menghindarinya.

Dalam menganalisis fenomena syirik, penulis menggunakan pendekatan hermeneutik untuk memahami teks-teks keagamaan dalam konteks kehidupan modern. Sebagaimana dikemukakan, hermeneutika memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna teks dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan sejarah yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits secara kontekstual, dengan mempertimbangkan perkembangan zaman yang terus berubah.

Penelitian ini juga memanfaatkan teori-teori sosiologi agama untuk memahami bagaimana fenomena syirik dapat menyebar dalam masyarakat modern. Sebagaimana dijelaskan oleh Giddens (2006), dalam masyarakat global yang plural, terdapat proses sekularisasi yang mempengaruhi cara pandang umat terhadap agama dan Tuhan. Fenomena ini, jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang baik, dapat menyebabkan munculnya pemikiran yang menyimpang dan akhirnya mendorong individu untuk terlibat dalam praktik-praktik syirik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Syirik, dalam konteks agama Islam, merujuk pada menyekutukan Allah dengan sesuatu atau seseorang selain-Nya. Di era modern ini, meskipun telah banyak kemajuan dalam pemahaman agama dan ilmu pengetahuan, fenomena syirik tetap menjadi isu penting. Bahkan,

ia telah mengadaptasi bentuk-bentuk baru yang lebih tersembunyi dan lebih sulit dikenali. Oleh karena itu, penting untuk memahami tanda-tanda syirik yang muncul di zaman modern dan bagaimana cara menghindarinya.

Pengertian Syirik dan Contohnya

Syirik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tindakan menyekutukan Allah dengan yang lain, seperti mengakui kemampuan ilmu sebagai setara dengan kekuatan Allah, menyembah patung, tempat keramat, dan kuburan, serta mempercayai bahwa peninggalan nenek moyang dapat mempengaruhi dan menentukan jalan hidup. Dalam konteks ini, syirik berarti menjadikan sesuatu memiliki sekutu (syarīk). Tindakan ini dapat mengarah pada pengabaian terhadap ajaran tauhid yang seharusnya menjadi landasan dalam beribadah kepada Allah.

Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa syirik adalah dosa besar yang melibatkan penyekutuan Allah dan tidak akan diampuni oleh Allah SWT kecuali jika pelakunya benar-benar bertaubat sebelum meninggal. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya konsekuensi dari syirik, yang dapat mengakibatkan seseorang terputus dari rahmat dan ampunan Allah. Dalam Kamus al-Munawwir, syirik diartikan sebagai kemusyrikan atau menduakan Tuhan. (GOOD 2015)

Sejalan dengan pendapat Ibnu Katsir, al-Maraghiy membagi syirik menjadi dua jenis: pertama, syirik uluhiyah, yaitu keyakinan akan adanya kekuasaan lain selain Allah di balik sebab-sebab dan sunnah-sunnah. Jenis kedua adalah syirik rububiyah, yang mencakup pengakuan bahwa ada kekuatan lain yang dapat menciptakan atau mengatur alam semesta. Contoh nyata dari syirik ini dapat ditemukan dalam praktik-praktik penyembahan berhala, di mana seseorang menganggap bahwa patung atau objek tertentu memiliki kekuatan untuk memberikan manfaat atau menghindarkan dari bahaya.

Dengan memahami pengertian dan contoh syirik, diharapkan masyarakat dapat lebih waspada dan menjauhi tindakan yang dapat mengakibatkan penyekutuan terhadap Allah, serta lebih mendalami ajaran tauhid yang murni. (Gramedia et al. n.d.)

Dosa dibagi menjadi dua kategori, yaitu dosa kecil (Shagirah) dan dosa besar (Kabirah). Menurut Tim Ahli Ilmu Tauhid (2017:29), dosa kecil adalah pelanggaran hukum yang tidak dijelaskan sebagai pelanggaran yang tergolong dosa besar, dan pelakunya dipandang setara dengan pelaku dosa besar. Beberapa contoh dosa kecil meliputi berbicara kasar, berlebihan dalam pengeluaran, berbohong, mengumpat, dan mencuri. Sementara itu, menurut Imam Adz-Dzahabi (2007:13), dosa besar mencakup semua larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan

Rasulullah SAW yang terdapat dalam Alquran dan As-Sunnah, serta dari para salafu shalih. Contoh dosa besar antara lain syirik, riba, melarikan diri dari perang, zina, membunuh sesama Muslim, durhaka kepada orang tua, dan murtad (keluar dari agama Islam) (Romli et al. 2022)

Jenis jenis syirik

Syirik dibagi menjadi beberapa kategori, yang terdiri dari jenis-jenis berikut. Pertama, syirik akbar, yaitu syirik yang menyebabkan seseorang keluar dari iman (murtad dari agama). Syirik akbar adalah tindakan yang sangat berat, di mana seseorang menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain dalam aspek-aspek fundamental dalam kehidupan beragama. Ketika seseorang terjatuh dalam syirik akbar, mereka tidak hanya merusak aqidah mereka, tetapi juga kehilangan hak untuk memperoleh ampunan Allah di akhirat. Dalam pandangan Islam, syirik akbar menyebabkan pelakunya tidak akan masuk surga, karena Allah tidak akan mengampuni dosa syirik jika seseorang tidak bertaubat sebelum meninggal.

Kedua, syirik asghar, yaitu syirik yang tidak mengeluarkan seseorang dari agama, tetapi tetap termasuk dalam kategori dosa besar, bahkan bisa dianggap sebagai dosa yang paling besar setelah syirik akbar. Syirik asghar terjadi ketika seseorang melakukan suatu perbuatan yang seharusnya hanya disandarkan kepada Allah, tetapi dilakukan dengan menyekutukan-Nya. Meskipun seseorang yang melakukan syirik asghar masih dianggap sebagai seorang Muslim, perbuatannya tetap bisa mendatangkan ancaman hukuman dari Allah. Jika perbuatan ini dilakukan secara terus-menerus tanpa taubat, ada risiko besar bagi pelakunya untuk meninggal dalam keadaan kafir, yaitu mati tanpa iman.

Syirik asghar sering kali tampak dalam bentuk-bentuk seperti menyembah selain Allah, berdoa kepada makhluk selain Allah, atau menganggap bahwa kekuatan tertentu selain Allah dapat memberikan manfaat atau mudarat. Namun, jika seseorang menyadari kesalahannya dan segera bertaubat kepada Allah, maka Allah yang Maha Pengampun akan menerima taubatnya, asalkan ia benar-benar menyesali perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk senantiasa menjaga tauhid dan memperkuat iman mereka agar tidak terjerumus dalam perbuatan syirik, baik akbar maupun asghar.

Secara keseluruhan, baik syirik akbar maupun syirik asghar adalah dosa yang sangat berat dalam pandangan Islam. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan untuk menjaga kesucian tauhid dan menghindari segala bentuk perbuatan yang dapat mendekatkan diri pada syirik. Allah telah menegaskan bahwa hanya Dia yang berhak menerima ibadah, doa, dan pengharapan. Untuk itu, umat Islam harus selalu berusaha menjaga hatinya agar tetap ikhlas

dalam beribadah dan tidak tergoda untuk menyekutukan Allah dengan apapun, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun dalam keyakinan (Billa 2023)

Syirik di zaman modern

Syirik di era modern memiliki banyak kesamaan dengan syirik yang terjadi pada zaman Nabi dan Rasul. Meskipun begitu, sebutan dan bentuk praktiknya bisa berbeda di setiap zaman. Pada masa dahulu, syirik lebih sering terlihat dalam bentuk penyembahan berhala atau menyekutukan Allah dalam ibadah secara terang-terangan. Namun, pada zaman sekarang, syirik muncul dengan cara yang lebih tersembunyi dan terkadang sulit dikenali, sehingga lebih berisiko bagi umat Islam untuk terjebak di dalamnya. Teknologi dan media informasi yang berkembang pesat turut mempermudah penyebaran praktik syirik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara penyebaran syirik yang sangat memprihatinkan di zaman sekarang adalah melalui internet dan media sosial. Di dunia maya, banyak ditemukan konten atau layanan yang memuat ajaran atau praktek syirik, dengan tujuan untuk menarik perhatian atau melayani orang yang ingin mencari solusi dari masalah kehidupan mereka. Banyak situs atau akun media sosial yang menawarkan layanan konsultasi, namun justru mengarahkan pengunjung pada kepercayaan-kepercayaan yang bertentangan dengan prinsip tauhid dalam Islam. Hal ini menjadi tantangan bagi umat Islam untuk tetap berhati-hati dan waspada terhadap berbagai informasi yang beredar di dunia maya.

Media sosial juga memberikan ruang bagi penyebaran berita atau informasi yang mengandung unsur syirik. Berbagai grup atau komunitas online sering kali memuat konten yang tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga ajaran-ajaran yang dapat menyesatkan. Pengguna media sosial harus selektif dalam memilih sumber informasi dan memahami dengan baik apakah informasi yang diterima sejalan dengan ajaran Islam atau tidak. Tanpa kehati-hatian, seseorang bisa terjerumus dalam praktik syirik tanpa menyadarinya. Oleh karena itu, penting untuk senantiasa mengedukasi diri tentang bahaya syirik dan selalu merujuk pada sumber-sumber yang dapat dipercaya, seperti Al-Qur'an dan hadis.

Dampak negatif dari penyalahgunaan internet sangat besar terhadap aqidah seseorang. Salah satu contoh yang sering dijumpai adalah kepercayaan terhadap ramalan bintang atau zodiak. Banyak orang yang percaya bahwa nasib atau kehidupan mereka dapat diprediksi berdasarkan posisi bintang atau astrologi. Padahal, ini adalah bentuk syirik karena hanya Allah yang mengetahui perkara gaib. Mempercayai atau mengikuti ramalan seperti ini dapat merusak iman seseorang, sebab ia mulai menyandarkan takdirnya pada selain Allah. Oleh karena itu,

sangat penting bagi setiap individu untuk menjaga keimanan dan tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang bisa menyesatkan. (DEDEHKURNIASIH 2019)

M. Quraish Shihab menegaskan bahwa meskipun bukti-bukti tersebut begitu jelas, masih ada sebagian orang yang tersesat dan melakukan perbuatan syirik, yaitu menyekutukan Allah dengan selain-Nya. Ini adalah bentuk ketidakpahaman atau kekeliruan dalam memahami tanda-tanda yang ada di sekitar kita. Padahal, Allah telah menciptakan segala sesuatu dengan sempurna dan penuh hikmah, agar umat manusia dapat mengenal dan menyembah-Nya dengan tulus. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap Muslim untuk selalu memperkuat iman dan menghindari segala bentuk penyekutuan terhadap Allah, agar dapat meraih keselamatan di dunia dan akhirat. (MOHAMMAD 2013)

Perbuatan 'ria' merupakan salah satu bentuk syirik kecil. Secara praktis, syirik dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti tindakan, anggapan, dan keyakinan. Ketiga aspek ini terkait dengan praktik menyekutukan Allah SWT, baik itu dalam sifat, zat, atau perbuatan-Nya. Dengan kata lain, tindakan, anggapan, dan keyakinan seseorang mengenai sifat, zat, dan tindakan Allah SWT dianggap sebanding atau serupa dengan elemen-elemen lain selain-Nya. (Chudzaifah, Muhyiddin, and Hikmah 2021)

Untuk mengatasi dampak negatif syirik, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam dan bahaya yang ditimbulkan oleh syirik. Syirik adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam karena dapat merusak aqidah seseorang. Masyarakat harus menyadari bahwa syirik dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan, baik itu dalam hubungan sosial, spiritual, maupun moral. Dengan pemahaman yang benar tentang hal ini, umat Islam akan lebih mudah untuk menghindari perbuatan syirik dan menjaga keimanan mereka.

Selain itu, memperkuat nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting. Nilai tauhid, yang menekankan keesaan Allah, dapat berfungsi sebagai benteng pelindung bagi individu dan masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam syirik. Dengan memperkuat tauhid, seseorang akan selalu menyandarkan segala sesuatunya kepada Allah dan menghindari segala bentuk penyekutuan dengan-Nya. Hal ini akan membantu menjaga kemurnian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Abd. Muis et al. 2023)

Bentuk lain dari syirik modern juga dapat ditemukan dalam beberapa fenomena berikut:

Kesyirikan dalam ramalan horoskop dan fengshui

Ramalan berdasarkan perbintangan sangat populer, terutama di kalangan remaja dan pemuda, yang sering mengandalkan ramalan ini untuk meramal masa depan mereka, khususnya terkait dengan karir dan percintaan. Fenomena ini berakar dari tradisi mitologi Yunani yang mempercayai adanya dewi-dewi yang berwujud bintang-bintang, yang dianggap memiliki kekuatan untuk menentukan nasib manusia.

Perbuatan syirik melalui SMS

Contoh lainnya adalah praktik syirik yang dilakukan melalui SMS, seperti dengan mengirimkan pesan berisi "reg (spasi) jodoh" ke nomor tertentu untuk mendapatkan informasi tentang jodoh atau masa depan seseorang. Praktik seperti ini jelas merupakan bentuk kesyirikan karena mengandalkan hal-hal gaib yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Penayangan film horor yang merusak keimanan

Fenomena lain yang mengarah pada kesyirikan adalah tayangan film horor yang berbau mistis di televisi. Film-film ini sering kali mengisahkan cerita tentang hantu yang menakutkan atau bahkan meneror manusia, hingga ada yang mencoba membunuh. Hal ini tidak hanya menyesatkan, tetapi juga dapat merusak keimanan masyarakat, karena menyebarkan keyakinan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. (Suyanto 2020)

4. KESIMPULAN

Fenomena syirik di zaman modern semakin kompleks dengan adanya pengaruh budaya global, teknologi, dan pemikiran baru yang berkembang. Namun, dengan memperkuat iman, berpegang pada ajaran agama yang benar, dan menjauhkan diri dari praktik-praktik yang bertentangan dengan Islam, kita dapat menghindari syirik. Oleh karena itu, penting untuk selalu menjaga kesadaran spiritual dan mengajarkan nilai-nilai tauhid kepada generasi mendatang agar mereka terhindar dari bahaya syirik.

Syirik adalah dosa besar yang harus dihindari oleh setiap umat Islam, termasuk di zaman modern ini. Dengan memahami tanda-tanda syirik yang mungkin tersembunyi dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha menghindarinya dengan memperkuat tauhid dan ibadah yang ikhlas, kita dapat menjaga kesucian iman dan memperbaiki hubungan kita dengan Allah. Di era teknologi yang semakin maju, kesadaran akan bahaya syirik dan langkah-langkah pencegahannya menjadi lebih penting untuk menjaga kemurnian ajaran Islam.

REFERENSI

- Abd. Muis, A., Rahma, A., Dari, S. S. W., & Haeriah, N. (2023). Kajian mendalam tentang konsep dan implikasi sosial syirik dalam konteks keagamaan. *At-Tuhfah*, 12(2), 45–52. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v12i2.2701>
- Billa, S. (2023). Kajian tentang syirik dalam perspektif hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 101–112.
- Chudzaifah, I., Muh. Muhyiddin, & Hikmah, A. N. (2021). Esensi dakwah di era digital dalam menjawab problematika umat. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 275–292. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.402>
- Dedehkurniasih, N. I. M. (2019). Syirik dan metode pembersihan diri dalam perspektif Khm Zen Syukri. Unpublished manuscript, 1–15.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, W. R. M. A. (2024). Syirik dan dampaknya bagi kehidupan manusia. Unpublished manuscript, 2(1).
- Faturrrchman Saleh, F. M., Ayussi, M. N., Kenedi, W. R., & Wismanto. (2024). Lemahnya pengetahuan dan penerapan ilmu tentang bahayanya syirik bagi kehidupan. Unpublished manuscript, 2(1).
- Good, G., & Goolman, M. (2015). Sihir dalam Al-Qur'an. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Gramedia, Penerbit, & Shihab, M. Q. (n.d.). *Kaidah tafsir*. Penerbit Lentera Hati.
- Mohammad, K. H. B. I. N. (2013). Makna syirik dalam Al-Qur'an (kajian tafsir tematik dan kaitannya dengan fenomena kehidupan sekarang). Unpublished manuscript.
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024). Pengembangan masyarakat Muslim yang harmonis melalui pendidikan berbasis sunnah di era disrupsi. *Journal of Education Research*, 5(2), 2450–2457. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260>
- Romli, U., Safitri, H., Habibi, N. H., & Hanifah, S. (2022). Fenomena spirit doll ditinjau dari sudut pandang psikologi dan aqidah Islam. *Jurnal Pendidikan*.
- Saleh, F., Mubarak, F., & Wismanto, W. (2024). Lemahnya pengetahuan dan penerapan ilmu tentang bahayanya syirik bagi kehidupan. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 140–153.
- Saujani, M. A. N., Mukmin, R. H., Ratriana, R., Violita, D. N., Syakirah, R. D., Atsariyya, F., & Parhan, M. (2024). Syirik dalam kehidupan modern: Bahaya yang tak terduga dan solusi masa kini. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 224–230. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.351>
- Suyanto, S., & Firmansyah, F. (2020). *Aik 1 (Aqidah)*. Unpublished manuscript, 1(26), 1–33.
- Wismanto, A. H. (2018). *Syarah kitab empat kaidah dasar memahami tauhid dan syirik* (1st ed.). Pekanbaru: Cahaya Firdaus.

- Wismanto, A., Lasmiadi, L., Mualif, A., & Afdal. (2023). Aktualisasi peran guru aqidah akhlak dalam mengembangkan karakter toleransi peserta didik pada sekolah dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. Unpublished manuscript, 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, N. Y., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon. (2022). Mitra PGMI: Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 8, 50–59.
- Wismanto, W., Tauhid, Z., & Zhafirah, A. (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah. Unpublished manuscript, 12, 338–350.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan bahan ajar mata kuliah aqidah untuk mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>